

## IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PROSES PERSALINAN DI RSIA SITTI KHADIJAH 1 MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR

*Implementation of Husband's Accompaniment to Anxiety Levels During the Childbirth Process at Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Women and Children Hospital Makassar Branch..*

**Pitri Alfianti**

Politeknik Kementerian Kesehatan Makassar

[fitrialfianti912@gmail.com](mailto:fitrialfianti912@gmail.com)

### ABSTRACT

*Childbirth occurs at a gestational age that has reached a fairly mature period (between 37 and 42 weeks). One factor that can cause an increase in maternal mortality rates (MMR) is anxiety felt during the childbirth process. The role of a companion is extremely important during the childbirth process, especially the role of the husband in reducing anxiety in pregnant women. A husband who is present to accompany the mother during the childbirth process can help maintain her mental and physical condition, shorten the duration of childbirth, increase the mother's happiness, and reduce the possibility of using assistive devices such as forceps, cesarean section or vacuum extraction. In addition, the husband also helps create a relaxed and calm atmosphere for the mother which can speed up the childbirth process and reduce the possibility of complications. It is to find out the Implementation of Husband's Assistance to the Level of Anxiety in the Childbirth Process. This research method is a Qualitative research method with a sample of 3 informants. Data collection was done by using observation sheets and interviews referring to the Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) questionnaire. Based on the results of the research that has been conducted, it was found that pregnant women feel anxiety before childbirth. Feelings of worry caused by various reasons, fear of danger that could occur to the fetus and pregnancy. The results of the research conducted were obtained from the three pairs of informants, the husband also provided support to his wife during labor, In addition, the wife explained in general that with the presence of her husband's assistance, she would feel happy and safe so that this could reduce the mother's anxiety and become one of the factors for smooth childbirth.*

**Keywords :** *Childbirth, Husband's Accompaniment, Anxiety*

### ABSTRAK

Persalinan yang terjadi pada usia kehamilan yang sudah mencapai periode cukup matang (antara 37 hingga 42 minggu). Salah satu faktor yang bisa menyebabkan peningkatan angka kematian ibu (AKI) ialah kecemasan yang dirasakan selama proses persalinan. peran pendamping sangatlah penting selama proses persalinan, terutama peran suami dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil. Suami yang hadir untuk mendampingi ibu selama proses persalinan dapat membantu dalam menjaga kondisi mental dan fisiknya, memperpendek durasi persalinan, meningkatkan kebahagiaan ibu, dan mengurangi kemungkinan penggunaan alat bantu seperti *forcep*, operasi *caesar* atau vakum ekstraksi. Selain itu, suami juga membantu menciptakan suasana yang santai dan tenang bagi ibu, yang dapat mempercepat proses persalinan dan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi. Untuk mengetahui Implementasi Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Proses Persalinan. Metode penelitian ini ialah metode penelitian Kualitatif dengan sample sebanyak 3 informan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara yang merujuk pada kuesioner Skala *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ibu hamil merasakan kecemasan menjelang persalinan. Perasaan khawatir yang disebabkan oleh bermacam-macam sebab, takut akan bahaya yang bisa terjadi pada janin dan kehamilannya dll. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga didapatkan dari ketiga pasangan informan tersebut, suami turut memberikan dukungan pada istrinya saat persalinan, Selain itu mereka menjelaskan secara garis besar bahwa dengan adanya pendampingan suami, istri merasa senang dan aman hingga membuat rasa cemas berkurang dan menjadi salah satu faktor kelancaran dalam persalinan si ibu. Peran suami sangatlah penting dalam persalinan istri. Dengan adanya pendampingan suami maka istri merasa senang, aman dan nyaman ketika persalinannya sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialami istri.

Kata kunci : Persalinan, Pendampingan Suami, Kecemasan

### PENDAHULUAN

Persalinan yang terjadi pada usia kehamilan yang sudah mencapai periode cukup matang (antara 37 hingga 42 minggu) dan dilakukan secara normal dengan

durasi sekitar 18 jam, dimana bayi lahir dengan posisi belakang kepala tanpa terjadi komplikasi baik pada ibu maupun janin, dikenal sebagai persalinan normal.

Tetapi, ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan kelancaran persalinan (Manuaba, 2019).

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan peningkatan angka kematian ibu (AKI) ialah kecemasan yang dirasakan selama proses persalinan. Kecemasan ini juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada ibu hamil, seperti komplikasi kehamilan, anemia, diabetes, tekanan darah tinggi, malaria, usia ibu yang hamil (kurang dari 20 tahun, di atas 35 tahun, atau jarak kehamilan yang dibawah 2 tahun), dan memiliki terlalu banyak anak. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tujuan yang diinginkan adalah turunya kasus meninggalnya ibu dari 359 dari 100.000 kelahiran hidup di Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menjadi 306 dari 100.000 kelahiran hidup ditahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Selain itu, kecemasan juga menjadi faktor utama yang memengaruhi proses persalinan dan dapat mengakibatkan pembukaan yang lebih lambat. Kondisi kecemasan ini dapat menyebabkan proses persalinan menjadi lebih menyakitkan dan mengakibatkan dilatasi serviks yang tidak baik (Oktaviani & Nugraheny, 2019). Disamping mengganggu proses persalinan, kecemasan juga bisa timbul dari ketakutan akan proses persalinan itu sendiri, potensi komplikasi, rasa nyeri selama kontraksi, kurangnya keyakinan dalam kemampuan untuk melahirkan secara normal dengan selamat dan sehat serta kekhawatiran terhadap keselamatan ibu. (Ai Diani et.al.,2023).

Oleh sebab itu, peran pendamping sangatlah penting selama proses persalinan, terutama peran suami dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil. Suami yang hadir untuk mendampingi ibu selama proses persalinan dapat membantu dalam menjaga kondisi mental dan fisiknya, memperpendek durasi persalinan, meningkatkan kebahagiaan ibu, dan mengurangi kemungkinan penggunaan alat bantu seperti *forcep*, operasi *caesar* atau vakum ekstraksi. Selain itu, suami juga membantu menciptakan suasana yang santai dan tenang bagi ibu, yang dapat mempercepat proses persalinan dan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif, merupakan jenis studi mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti agar memulai penelitian dengan teori deskriptif dengan memaparkan jelas hasil penelitiannya dengan terperinci dengan mengambil sample sebanyak 3 informan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 19 Mei 2024 di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara yang merujuk pada kuesioner Skala *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) dengan memberikan pertanyaan terbuka atau wawancara.

## HASIL

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar, Jln. R.A Kartini No. 15-17, Baru, Kec. Ujung Pandang Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174. Yang merupakan salah satu bidang usaha kesehatan Persyarikatan Muhammadiyah. Rumah Sakit ini didirikan pada tanggal 18 November 1962 oleh para tokoh Muhammadiyah Cabang Makassar yang pada saat itu bertujuan untuk menghasilkan sumber dana yang bisa menunjang kegiatan – kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah guna dapat menolong umat pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya yang memerlukan pertolongan khususnya dalam bidang pelayanan Kesehatan.

### B. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa observasi dan wawancara terbuka yang kemudian menuliskan hasil observasi dan jawaban hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan penelitian, informan sangat terbuka saat dilakukan wawancara dan menjawab pertanyaan dengan baik. Informan telah menandatangani *informed consent* setelah dijelaskan terkait penelitian yang akan dilakukan dan menyetujui untuk berpartisipasi. Berikut informan dalam penelitian ini, yaitu :

#### a) Informan Pertama

Informan penelitian pertama bernama Ny. U, Alamat Rajawali dan berusia 38 tahun. Ny. U pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, suku Makassar. G2P1A0 usia kehamilan istri cukup bulan (38 minggu), jumlah anak 2 orang. Riwayat kehamilan sebelumnya, kedua anaknya berjenis kelamin laki-laki. Pada persalinan normal sebelumnya Ny. U juga didampingi oleh suaminya dan persalinannya dibantu oleh dokter dan bidan.

#### b) Informan Kedua

Informan penelitian kedua bernama Ny. A alamat Rajawali I. dan berusia 24 tahun. Berasal dari Jawa, pendidikan terakhir S1 dan bekerja sebagai guru. G1P0A0 usia kehamilan istri cukup bulan (40 minggu), kehamilan istri yang pertama. Ny. A memiliki mata *minus* 5.

#### c) Informan Ketiga

Informan penelitian ketiga bernama Ny. M alamat Emmy Saelan. berusia 32 tahun, pendidikan terakhir S1 dan pekerjaan PNS. G1P0A0 usia

kehamilan istri cukup bulan (38 minggu), dan kehamilan istri yang pertama. Ny. A memiliki mata *minus* 3,5.

Hasil Penelitian Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Proses Persalinan

### 1. Hasil Wawancara

#### a. Informan Pertama

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menjelang persalinan, peneliti menanyakan pertanyaan pertama terkait kekhawatiran ibu hamil terhadap janin atau kehamilannya.

Ny. U memberikan jawaban "*waktu melahirkan ji itu, sakit sekali*" kemudian beliau meneruskan "*Karena itu tadi, karena rencana mau disesar*", "*Rencana sesar karena kejang-kejang mi juga banyak sekalimi juga alat dianukanki dipasangngangki jadi khawatir sekali ka*".

Penyebab dari Ny. U kejang-kejang dikarenakan alergi obat perangsang.

Pertanyaan kedua mengenai ketakutan ibu apabila bahaya akan datang pada janinnya.

Ny. U menjawab "*Takut nanti ada apa-apanya, itu ditakuti. Alhamdulillah tidakji kodong*".

Pertanyaan ketiga mengenai ketakutan ibu terhadap nyeri, dan rasa sakit persalinan.

Ny. U hanya menjawab "*Jarum, cuman memang takut sama jarum*".

Pertanyaan keempat tentang perasaan ibu hamil apakah sering merasa mudah lelah, gelisah dan panik.

Ny. U menjawab "*Aihh, Gelisah tidur*". Kemudian Ny. U meneruskan bahwa ia tidak ada perasaan mudah panik.

Pertanyaan kelima, setelah persalinan peneliti bertanya kembali mengenai bagaimana perasaan istri saat didampingi oleh suaminya saat persalinan.

Ny. U menjawab "*Tenangki kalu ada suami sampingku, tenang sekalija kemarin*".

#### b. Informan Kedua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan saat menjelang persalinan Ny. A, peneliti menanyakan pertanyaan pertama terkait kekhawatiran ibu hamil terhadap janin atau kehamilannya.

Ny. A menjawab "*Takut kenapa-kenapa sama bayinya apalagi lahiran pertama. Ini saya lahiran pertama ada minusnya tinggi, minus 5*".

Pertanyaan kedua mengenai ketakutan ibu apabila bahaya akan datang pada janinnya.

Ny. A menjawab "*Takut kalau misalkan kenapa-napa, kemarinkan sempat dikasih perangsang nggk boleh sampe ngeden takutnya nanti entah kepalanya nanti gepeng atau bagaimana*".

Pertanyaan ketiga mengenai ketakutan ibu terhadap, nyeri, dan rasa sakit persalinan.

Ny. A menjawab "*Sakitnya pas dikasih perangsang*".

Pertanyaan keempat tentang perasaan ibu hamil apakah sering merasa mudah lelah, gelisah dan panik.

Ny. A memberikan keterangan bahwa ia sering merasa kelelahan, gelisah, sulit tidur.

Pertanyaan kelima, setelah persalinan peneliti bertanya Kembali mengenai bagaimana perasaan istri saat didampingi oleh suaminya saat persalinan.

Ny. A menjawab "*Ya pasti senanglah, dari pada nggak ada suami*". Kemudian memberikan alasannya karena ia merasa aman ketika didampingi oleh suaminya.

#### c. Informan Ketiga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan saat menjelang persalinan Ny. M, peneliti menanyakan pertanyaan pertama mengenai kekhawatiran ibu hamil terhadap janin atau kehamilannya.

Ny. M menjawab "*Khawatir ia, tapi ndak terlalu. Biasa saja. Karena selama control tidak pernah ada masalah*".

Pertanyaan kedua mengenai ketakutan ibu apabila bahaya akan datang pada janinnya.

Ny. M menjawab "*Ya khawatir, panik begitu kalau dia tidak bergerak-gerak*".

Pertanyaan ketiga mengenai ketakutan ibu terhadap nyeri, dan rasa sakit persalinan.

Ny. M memberikan penjelasan bahwa ia merasa takut akan rasa nyeri saat persalinan. Ia tidak takut dengan jarum dan darah.

Pertanyaan keempat mengenai perasaan ibu hamil apakah sering merasa mudah lelah, gelisah dan panik.

Ny. M memberikan keterangan bahwa ia merasa sering kelelahan. Untuk perasaan gelisah dan mudah panik itu tidak.

Pertanyaan terakhir, setelah proses persalinan peneliti mewawancarai kembali dan menanyakan bagaimana perasaan

istri saat didampingi oleh suaminya saat persalinan.

Informan ketiga menjelaskan “senang” kemudian beliau menjelaskan dengan adanya suami disampingnya ia merasa cemasnya berkurang dan merasa aman.

## 2. Hasil Observasi

### a. Informan Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, Ny. U masuk ke rumah sakit pada pukul 08.00 WITA setelah di VT oleh dokter didapatkan pembukaan 1 cm dengan persalinan Kala I dengan waktu 7 jam, Kala II dengan waktu 20 menit, Kala III 45 menit, Kala IV selama 2 jam, dan merasa cemas karena telah disarankan oleh dokter untuk melakukan persalinan *Section Caesarea (SC)*. Setelah mengukur tingkat kecemasannya dengan *Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)* didapatkan Ny. U berada pada tingkat kecemasan sedang dengan score 27. Suami juga turut mendampingi istri dari awal masuk rumah sakit hingga selesai persalinan. Tn. S memberikan dukungan positif berupa kalimat penyemangat dan menyuruhnya selalu beristigfar.

### b. Informan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, Ny. A masuk rumah sakit pukul 08.10 WITA didampingi oleh suaminya. Setelah di VT oleh dokter didapatkan pembukaan 2 cm dengan persalinan Kala I selama 18 Jam, Kala II selama 1 jam 30 menit, Kala III selama 35 menit, Kala IV 2 jam. Ny. U merasa cemas karena takut persalinannya tidak berjalan dengan baik karena memiliki mata *minus* 5, dan apalagi ini adalah persalinan pertamanya. Setelah mengukur tingkat kecemasannya dengan *Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)* didapatkan Ny. A berada pada tingkat kecemasan sedang dengan score 35. Disamping itu, Tn. A turut memberikan dukungan berupa kalimat positif, penyemangat dan kontak fisik kepada Ny. A.

### c. Informan Ketiga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024, Ny. M masuk rumah sakit pukul 20.00 WITA setelah di VT oleh dokter didapatkan pembukaan 1 cm dengan persalinan Kala I selama 24 jam, Kala II selama 1 Jam 3 Menit, Kala III selama 15 menit, Kala IV selama 2 jam. Ny. M merasa cemas dan takut persalinannya tidak berjalan lancar dikarenakan ia memiliki mata *minus* 3,5 dan ini persalinan pertamanya. Setelah

mengukur tingkat kecemasannya dengan *Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS)* didapatkan Ny. M berada pada tingkat kecemasan sedang dengan score 26. Tn. A mendampingi Ny. M dari awal masuk rumah sakit hingga selesainya persalinan. Tn. A juga memberikan dukungan berupa kontak fisik dan kalimat penyemangat kepada Ny. M pada saat persalinan.

## PEMBAHASAN

Pendamping adalah seseorang yang membantu atau terlibat langsung pada proses persalinan ibu. Tujuan pendampingan tak lain adalah untuk memberikan dukungan kepada ibu saat hamil, persalinan, dan masa nifas agar proses persalinan berjalan dengan lancar dan nyaman bagi ibu. Jika suami mendukung ibu selama proses persalinan, ia dapat membuatnya tenang (Veradilla dan Rohani., 2022).

Peran suami sangat dibutuhkan oleh istri menjelang persalinannya, mulai dari memberikan dukungan berupa kalimat positif selain itu, suami memberikan dukungan seperti memberikan pijatan tubuh istri agar istri tidak terlalu tegang dan mengalihkan perhatian istri dari kontraksi, membantu memberikan posisi senyaman mungkin, dan memegang tangan istri sambil mengatakan kalimat yang bisa membesarkan hati dan pujian kepada istri.

Selain itu Murdayah et al., (2021) menerangkan bahwasannya dengan adanya dukungan psikologis sangat penting diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya permasalahan psikologisnya. Dukungan suami terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Dukungan tersebut mampu mengurangi kecemasan dan juga mengembalikan rasa percaya diri ibu saat persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar, didapatkan bahwa ibu hamil merasakan kecemasan menjelang persalinan. Perasaan khawatir yang disebabkan oleh bermacam-macam sebab, takut akan bahaya yang bisa terjadi pada janin dan kehamilannya. Selama hamil, ibu juga sering merasa khawatir, kelelahan, ada yang mudah gelisah, panik, dan adapun sebaliknya. Menjelang persalinan, tentu ibu hamil akan dihadapkan dengan yang namanya jarum suntik, darah, kelahiran, nyeri dan rasa sakit saat persalinan. Tentu hal tersebut menjadi salah satu penyebab kecemasan bagi ibu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga didapatkan dari ketiga pasangan informan tersebut, suami turut memberikan dukungan pada istrinya saat persalinan, Selain itu

mereka menjelaskan secara garis besar bahwa dengan adanya pendampingan suami, istri merasa senang dan aman hingga membuat rasa cemas berkurang dan menjadi salah satu faktor kelancaran dalam persalinan si ibu.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Putri et al., (2020) disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap kecemasan ibu pada proses persalinan dan pendampingan suami tersebut harus dilaksanakan secara maksimal sehingga kecemasan ibu menurun. Oleh sebab itu disarankan pendampingan hendaknya dilakukan terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2014), yang menemukan bahwa peran suami memengaruhi tingkat kecemasan pasien saat menghadapi kehamilan di Puskesmas Gulai Banchah Kota Bukit tinggi, dan peran suami juga memengaruhi tingkat kecemasan selama proses persalinan. Peran suami pada ibu yang mengalami kecemasan juga dapat membantu perjalanan kehamilan hingga persalinan ibu berjalan lancar.

Salah satu teori juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah dukungan sosial. Dukungan sosial juga sangat bermanfaat bagi individu dan menjadi bukti bahwa orang lain merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Namun, bila seseorang minim dalam mendapatkan dukungan sosial dari suatu hubungan, maka kemungkinan besar dapat timbul perasaan cemas dalam diri orang tersebut. Suami ialah orang paling dekat dengan istri yang bisa memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses bersalin. Dalam kondisi yang tidak nyaman, istri sangat perlu pegangan, dukungan, dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya (Nurhayati & Priwahyuningrum, 2022).

Menurut asumsi peneliti peran suami sangat dibutuhkan dari awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Dalam proses persalinan tentu ibu akan mengalami kecemasan. Kecemasan yang disebabkan oleh berbagai macam hal dan mengenai janinnya. Oleh karena itu dengan adanya peran suami sebagai pendamping, istri akan merasa senang, aman, dan nyaman sehingga hal tersebut dapat membuat proses persalinan berjalan dengan baik dan lancar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Implementasi Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Proses Persalinan Di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar didapatkan bahwa peran suami sangatlah penting dalam persalinan istri. Dengan adanya pendampingan suami maka istri merasa senang, aman dan nyaman ketika persalinannya sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialami istri.

## SARAN

### 1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran terkait pentingnya pendampingan suami dalam persalinan pada ibu hamil dan menambah sumber informasi bacaan mahasiswa di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam dengan melibatkan peran keluarganya yang lain.

### 3. Bagi Pasangan Suami dan Istri

Diharapkan dapat memotivasi pasangan suami istri yang lain terutama suami, agar lebih memahami mengenai perannya sebagai suami dalam proses persalinan istri untuk mengurangi kecemasannya.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan petugas kesehatan dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan masukan agar memberi konseling kepada suami dan ibu hamil tentang pentingnya pendampingan suami pada proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Diani, Astarie, A. D., & Madinah. (2023). Hubungan Pendampingan Suami, Kecemasan dan Senam Hamil Terhadap Lama Persalinan Kala II di PMB K. Cikancana Kab. Cianjur Tahun 2023. *Health and Medical Sciences*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.141>.
- Kemendes RI.(2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2019.
- Manuaba, I. A. C. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Nurhayati, Y., & Priwahyuningrum, T. N. (2022). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin

- Primigravida Pada Proses Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 16–21.
- Oktaviani, E., & Nugraheny, E. (2019). Dampak Kecemasan Pada Ibu Terhadap Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*, 6(1), 16–22.
- Putri, D. D., Nuraeni, A., & Suryati, Y. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Pagaden Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(September), 53–59. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i2.99>
- Sari, (2014). *Perbedaan tingkat kecemasan suami dan istri dalam menghadapi kehamilan*. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Veradilla, V., & Rohani, R. (2022). Peran Suami Mendampingi Persalinan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1747–1750. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8587>